

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dirancang untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat tergantung kepada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan (Wahyuningsih, 2012).

Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa atau pun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu (Wijanarko & Purnomo, 2014). Penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara baik secara verbal maupun non verbal sehingga informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, akan tetapi tidak dapat dipungkiri kemungkinan kegagalan penerimaan informasi atau pesan bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran, untuk itu harus ada yang tindakan yang tepat dapat membantu proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif (Sadiman et al, 2010:169).

Pernyataan di atas, di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,621 dengan signifikan 0,007. Artinya kemampuan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dipertegas oleh hasil peneltian yang dilakukan oleh Suratman (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan antara kapabilitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi kapabilitas mengajar guru diikuti makin tingginya prestasi siswa.

Untuk itu, guru sebagai komponen terpenting dalam proses pembelajaran harus memiliki kompetensi dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara professional. Melalui profesionalitas yang tinggi, guru akan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ujungnya akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Melalui proses pendidikan yang berkualitas, masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik dan membantu mengembangkan generasi muda secara professional. Untuk meraih kepercayaan masyarakat tersebut, guru harus memiliki kualitas yang memadai dan juga harus memiliki kemampuan unutm mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik menjadi sangat penting sebagai salah satu upaya dalam melakukan pengawasan dan pembinaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mulyasa (2013: 98-120) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan

kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpinnya juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Pernyataan di atas, di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan positif dengan nilai 75,977, hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,2%. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah hendaknya pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pelaksanaan supervisi, sedangkan dalam hal kinerja mengajar guru, guru harus lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian siswa.

Sahertian (2010: 35) menyatakan bahwa kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan untuk memata-matai guru melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar. Perbaikan situasi belajar mengajar diartikan secara luas bukan hanya sebagai pembinaan kurikulum, perbaikan PBM dan pengembangan guru, akan tetapi perbaikan terhadap motivasi dan semangat kerja guru. Oleh sebab itu layanan supervisi diupayakan menjangkau semua guru dan diberikan secara individual (Sahertian, 2010: 36).

Menimbang pentingnya perbaikan mutu pembelajaran, kepala sekolah

memiliki peran yang dominan terhadap upaya perbaikan tersebut. Supriadi (2010: 92) menjelaskan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa. Pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/sekolah dasar, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. prestasi akademik dan non akademik sekolah dasar juga ditentukan oleh pengawas sekolah dasar.

Peningkatan kompetensi guru akan berdampak pada peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaifulloh & Pranoto (2017) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru, diklat, dan prestasi guru mempengaruhi Kualitas Pendidikan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Proses Pembelajaran.

Karena ada pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensinya sebagai motivator dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat serta memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam belajarnya. Guru sebagai penanya perlu meningkatkan keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berpikir dan

cara memecahkan masalah, dalam hal ini guru hendaknya mengadakan tanya jawab dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan kreatif (Rustiana & Chalifah, 2012:1). Dengan demikian, kepala sekolah melalui fungsi supervisi akademik dan kinerja guru merupakan variabel yang sangat menentukan upaya peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung yang terdiri dari 10 sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang berlokasi di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan indikator yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran di SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung masih belum maksimal. Salah satu indikator mutu pembelajaran adalah belum maksimalnya hasil belajar siswa kelas VI semester ganjil pada beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan SBDP dimana terdapat siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan harus diberikan remedial dan pengayaan. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung

No	Nama Sekolah	Belum Memenuhi KKTP		
		IPA	MTK	SBDP
1	SD Negeri 1 Kayuagung	10%	12%	4%
2	SD Negeri 3 Kayuagung	9%	8%	7%
3	SD Negeri 4 Kayuagung	5%	8%	8%
4	SD Negeri 6 Kayuagung	6%	9%	7%
5	SD Negeri 9 Kayuagung	5%	5%	6%
6	SD Negeri 10 Kayuagung	10%	7%	7%
7	SD Negeri 13 Kayuagung	7%	11%	11%
8	SD Negeri 17 Kayuagung	10%	8%	12%
9	SD Negeri 19 Kayuagung	9%	10%	6%
Persentase Rata-rata		7,8%	8,7%	7,5%

Sumber: Hasil pengumpulan Data Hasil Raport Semester Ganjil Tahun 2023

Hasil pengumpulan data di atas tentu memberikan gambaran bahwa belum maksimalnya hasil belajar siswa tentu dipengaruhi oleh kinerja guru di SD

Gugus 1 Kecamatan Kayuagung khususnya dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu penyebab mengapa guru belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran dimana proses pembelajaran lebih didominasi dengan metode yang berpusat pada guru sehingga mutu proses pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa karena kecenderungan memberikan pembelajaran bersifat abstrak, tidak kreatif dan inovatif, pelaksanaan penilaian kurang bervariasi cenderung monoton.

Hasil observasi peneliti di beberapa SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung juga menemukan indikator bahwa guru belum maksimal mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri untuk menjalankan rutinitas kegiatan belajar, mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya, karena guru terfokus pada tugasnya yaitu mengajar di kelas dan menilai hasil pembelajaran siswa. Hasil temuan ini menyatakan bahwa beberapa guru SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung belum melaksanakan fungsinya sebagai pembimbing kelas atau konseling. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa kinerja guru SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung masih belum maksimal dan berdampak pada upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Menghadapi permasalahan di atas, maka supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada aspek pengelolaan pembelajaran menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan, penutup)

sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terkait supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung juga belum berjalan dengan maksimal dan berdampak terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah masih bersifat administratif belum menyentuh pada aspek pembinaan guru yang tentu berdampak terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, adanya ketidakseriusan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi berdasarkan instrumen supervisi juga berdampak terhadap upaya peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi di beberapa SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung, diketahui bahwa kepala sekolah memberikan penilaian dengan skor yang baik terhadap administrasi pembelajaran guru di dalam instrumen penilaian supervisi. Hal ini bertolak belakang dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana masih banyak guru yang belum mempersiapkan kalender akademik, silabus, RPP, buku bimbingan dan konseling serta buku agenda harian di dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang ditemui peneliti dimana guru juga belum terbuka dalam proses supervisi dan guru cenderung lebih mempersiapkan diri pada saat monitoring dibanding pada saat tidak dilakukan monitoring penilaian kinerjanya. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di beberapa SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung belum berjalan dengan maksimal.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Mohamad (2012) yang mengemukakan bahwa penilaian kinerja mempergunakan komponen yang sesuai dengan kategori kinerja dari Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Penelitian yang dilakukan Wagiran (2010) yang menyatakan bahwa kinerja guru diukur melalui hasil kerja guru, diantaranya melalui subkomponen tugas pokok dan fungsi guru yang dijabarkan dalam bidang tugas mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih. Hal ini dapat digunakan dalam melihat kinerja berdasarkan komponennya. Kemudian Sudarwan (2012: 30) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi sebab rendahnya kinerja guru karena penilaian kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah masih belum maksimal, sehingga guru hanya mempersiapkan dan melakukan perbaikan berdasarkan substansi atau komponen tertentu.

Keadaan ini sesuai dengan kondisi realita yang ada, bahwa instrumen penilaian kinerja guru masih bersifat terbatas dalam substansi tertentu, apalagi dalam substansi tersebut merupakan akumulasi beberapa komponen yang seharusnya dapat dinilai secara terpisah. Akibatnya guru dalam melakukan perbaikan kinerjanya terbatas dalam substansi yang terbatas pula.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti menilai perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait permasalahan yang telah diuraikan di atas. Dengan demikian peneliti akan meneliti dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mutu pembelajaran di SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung dilihat dari

proses belajar mengajar masih maksimal meningkatkan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya siswa SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung yang melakukan remidi atau perbaikan karena nilainya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Kinerja guru belum maksimal dalam pengelolaan pembelajaran
3. Pelaksanaan supervisi akademik masih belum maksimal meningkatkan kinerja guru dan berdampak terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Supervisi kepala sekolah yang meliputi 1) Pengarahan; 2) Membantu memecahkan masalah guru; 3) Memberikan petunjuk pelaksanaan kerja; 4) Melaksanakan pengawasan; 5) Menciptakan hubungan antarpribadi; 6) Penilaian hasil kerja.
2. Kinerja guru yang meliputi 1) kemampuan merencanakan proses belajar mengajar; 2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar; 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; 4) menguasai bahan pelajaran
3. Mutu pembelajaran yang meliputi: 1) *input* pembelajaran; 2) proses pembelajaran; 3) *output* pembelajaran

1.4 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Kayuagung?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Kayuagung?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Kayuagung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Kayuagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran SD Gugus 1 Kecamatan Kayuagung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi khususnya supervisi akademik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru khususnya dalam upaya peningkatan kinerja dan mutu pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan